

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. (Meleong, 1997:6). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Sukmadinata, 2007:72).

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dalam pengembangan

kecerdasan spiritual pada siswa MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif bisa mengambil makna dari fenomena sosial yang terjadi untuk dijadikan pelajaran berharga dan mengembangkan teori serta dapat menarasikan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah yang dilakukan atas dasar untuk mengambil data dan menghasilkan data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang akhirnya mendapatkan kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan guna melihat secara detail pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan spiritual baik melalui data yang sudah maupun yang belum ada. Tujuan peneliti mengamati secara langsung maupun secara berkala untuk memperoleh data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. (Suharsimi, 2010:13). Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti

untuk melakukan observasi. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak, di MIS Al-Islam Kota Bengkulu, Jl. Pasundan No. 56 RT 01, Kel. Sumber Jaya, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Sekolah ini dibawah naungan pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial permukiman masyarakat padat, hal ini sangat bagus bagi perkembangan pendidikan. Selain itu letak nya lumayan jauh dari jalan raya karena berada di dalam perumahan sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak terganggu dengan bisingnya lalu lintas kendaraan yang melaju di jalan raya tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah berasal dari mana subjek yang didapat. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini yaitu berasal dari kata-kata atau dari tindakan. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek riset, meliputi: sejarah singkat berdirinya MIS Al-Islam Kota Bengkulu, letak geografis, struktur kepengurusan, peserta didik, pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an. Data-data atau informasi pada penelitian ini sumber datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Yang peneliti gunakan dalam penelitian

ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau informan melalui wawancara atau pengamatan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru tahfiz, guru kelas VI dan 5 siswa kelas VI yang dipilih di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Disini peneliti berusaha untuk mencai data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian yaitu dokumen MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur yang akan digunakan oleh penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Penelitian ini memakai jenis observasi partisipan, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat menggambarkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian. (Subagyo, 2007:63).

Teknik pengumpulan informasi dengan observasi yang digunakan apabila penelitian berkaitan dengan sikap objek, proses kerja, sesuatu indikasi serta kejadian serta perihai lain yang diamati langsung oleh peneliti. Maka dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan ditelitinya. Maka dari itu dengan melaksanakan pengamatan secara langsung,

cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak sangat luas serta sedikit. (Cahyana, 2016).

Peneliti datang langsung ke tempat yaitu di MIS Al-Islam Kota Bengkulu pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dengan mendengarkan dan mengamati secara cermat untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an yang sasarannya yaitu guru tahfiz dan siswa, seperti teknik dan metode yang digunakan guru melakukan pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an, kedisiplinan siswa ketika melakukan kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Teknik ini digunakan oleh peneliti mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi antara lain:

- a. Profil di MIS Al-Islam Kota Bengkulu
- b. Letak geografis penelitian dilaksanakan MIS Al-Islam Kota Bengkulu
- c. Pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an MIS Al-Islam Kota Bengkulu
- d. Data yang mendukung lainnya dalam proses penelitian

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang di wawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya peneliti tidak menemui langsung respondennya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun dengan menggunakan alat komunikasi lain adapun sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang akan dilakukan wawancara,

pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi mengenai orang, merekonstruksikan kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diterapkan akan terjadi di masa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu. (Arifin, 2012).

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tata muka secara individual. Ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau

memang tujuannya untuk mengimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus sekolah. wawancara yang di tunjukan untuk memperoleh data dari individu dilakukan secara individu. (Sukmadinata, 2013).

Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada penelitian ini.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

	Indikator	Aspek Indikator	Sub Indikator	
	Pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an	Membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an	Pembiasaan dapat membantu menggali informasi terkait proses, pengalaman, serta hasil yang dicapai dari kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an, sekaligus mengidentifikasi peluang peningkatan program. Dalam pembiasaan dilakukan setiap di hari selasa pagi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu	
	Implikasi pembiasaan	1. Pentingnya	Pentingnya kecerdasan spiritual	

membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an terhadap pengembangan kecerdasan spiritual		Kecerdasan spiritual	yaitu aspek penting dalam kehidupan seseorang karena membantu memahami makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan, ketahanan emosional, dan hubungan antarindividu.	
		2. Indikator-indikator kecerdasan spritual	a. Kemampuan bersikap fleksibel b. Kesadaran diri yang tinggi c. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan d. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit e. Kualitas hidup f. Berpandangan holistik g. Kecenderungan bertanya h. Bidang mandiri i. Tanggung jawab	
Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan membaca dan menghafal surah		Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung a. Sarana dan prasarana b. Faktor lingkungan Penghambat	

pendek	Al-Qur'an		a. Kurang antusias b. Tidak disiplin	
--------	-----------	--	---	--

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk membuat panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian.

Dari pendapat diatas mengenai teori wawancara yang ada maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun sudah disiapkan seperti pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahnya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan

untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Anggianto & Setiawan, 2018).

Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk pelengkap dari teknik wawancara dan observasi guna penambah sumber data yang diperoleh melalui foto dan cerita. Hasil dari pengumpulan data melalui dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen yang berupa: identitas MIS Al-Islam Kota Bengkulu, visi dan misi sekolah, profil, keadaan guru, keadaan siswa MIS Al-Islam Kota Bengkulu, dan sarana prasarana di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah data terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyatukan ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2013:145).

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan materi lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. (Yusuf, 2017:200). Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan dan menginformasikan temuan

mereka kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu menyerderhanakan, memilih hal-hal penting memfokuskan, mencari tema dan polanya. Data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh, dalam melakukan reduksi data peneliti melakukan beberapa reduksi, pertama, setelah melakukan observasi digunakan untuk melihat pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an. Kedua, saat dan sesudah melakukan wawancara. Reduksi data pada saat wawancara berguna untuk melihat kebenaran data yang diberikan oleh narasumber itu benar atau tidak dan sudah lengkap apa belum dan reduksi data dan setelah wawancara digunakan untuk mengumpulkan data menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber. Ketiga, setelah kegiatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan memilih data yang sesuai yaitu mengenai pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, beberapa jenis penyajian data meliputi uraian singkat, bagan, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Draing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah secara sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Tujuan berada di lapangan adalah untuk, mengeksploi

data atau informasi yang banyak dan akurat. Disamping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas, sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali data.

Seorang peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca hasil penelitian dan memeriksa kembali hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Adapun macam-macam triangulasi yang peneliti gunakan antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui siswa kelas I, V, VI, guru tahfiz dalam pelaksanaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an, dan kepala MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Pengecekan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti dapatkan sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian. Penerapan dalam pengujian mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an yang didapatkan melalui berbagai sumber diatas dapat dideskripsikan, dari berbagai pandangan yang berbeda kemudian peneliti menganalisis

dan menarik kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat melakukan dengan cara menggabungkan hasil dari sumber data yang didapatkan selama penelitian. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi sampai memperoleh data yang dianggap paling benar. Caranya yaitu dengan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dalam hal ini seperti wawancara mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, biasanya akan lebih valid. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data perlu dilakukan dengan mengecek data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada aktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang benar-benar kredibel.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian karena memang penelitian harus ada tahap-tahapnya. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan atau Persiapan
 - a. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan spiritual.
 - b. Selanjutnya mengajukan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur/ referensi tentang hal-hal yang berkaitan pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek Al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa MIS Al-Islam Kota Bengkulu, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya.
 - c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilakukan untuk menunjukan

bahan peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.

- d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dan observasi.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan di lapangan, lalu menyusunnya secara rinci dan sistematis agar data tersebut mudah

dipahami. Nasution, dalam buku karya Sugiyono, menyatakan bahwa proses analisis sudah dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah sebelum melakukan penelitian lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian.

a. Analisis sebelum lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memulai penelitian di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi awal atau data sekunder yang akan membantu menentukan fokus penelitian. Meskipun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.

b. Analisis setelah lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Selama wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban dari responden. Jika setelah dianalisis

jawaban tersebut masih dirasa kurang memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan sampai data yang diperoleh dianggap cukup kredibel.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tesis, yaitu berupa laporan penelitian.

